

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sedangkan perubahan pada variabel dependen ini tergantung pada tingkat besarnya dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Pada pengukuran variabelnya, agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* maka akan dapat ditemukan perbandingan antara beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung ETR seperti yang dilakukan dengan model proksi Lanis dan Richardson (2007) yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. *Corporate Social Responsibility* yang dimaksudkan dalam hal ini adalah yang terkait pada pelaksanaan

aktivitasnya di tiap-tiap perusahaan. Pada pengukuran variabelnya, pelaksanaan CSR dapat diukur dengan menggunakan model penilaian *Opportunity Cost Approach* yang diukur dengan menggunakan proksi BER (*Biaya Employee Relations*). Proporsi biaya pelatihan karyawan diperoleh dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan tahunan tiap perusahaan manufaktur. Adapun rumus untuk menghitung CSR seperti yang dilakukan oleh Andreas, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

$$BER = \frac{\text{proporsi biaya pelatihan karyawan}}{\text{total biaya operasi}}$$

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dalam periode tertentu dengan jalan menggunakan aktiva yang produktif ataupun modal milik perusahaan. Profitabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan antara pendapatan sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus profitabilitas (ROA) yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2011) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{pendapatan sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

3.1.3.2 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total asset milik perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) disebutkan bahwa *Leverage* adalah rasio yang timbul pada kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan saat menggunakan dana pinjaman atau menggunakan dana yang memiliki beban bunga. Diperoleh teori bahwa keputusan pembiayaan terhadap hutang jangka panjang perusahaan akan memiliki dampak pada ETR (*Effective Tax Rate*). Hal tersebut dikarenakan kemungkinan terdapatnya ketetapan pada perlakuan pajak mengenai keputusan yang diambil untuk struktur modal perusahaan. Lanis dan Richardson (2011) menggunakan proksi model untuk menentukan *leverage* (LEV) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

3.1.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan yang dimiliki pada akhir tahun. Dalam Lanis dan Richardson (2007) dikemukakan bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana dihasilkan teori bahwa perusahaan-perusahaan yang berskala besar cenderung lebih tinggi menerapkan agresivitas pajak dalam rangka mendapatkan laba dan kekuatan politik daripada perusahaan kecil, dan juga memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan

dari kegiatan perusahaan. Berdasarkan penelitian Lanis dan Richardson (2013), yang digunakan untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan logaritma natural total asset. Logaritma natural total asset ini dipilih sebagai proksi karena total asset cenderung lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang dinilai sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan penawaran pasar. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln total aset}$$

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi diperoleh dari data perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2010-2015. Populasi yang diambil dengan rentang waktu 6 tahun dikarenakan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang rata-rata mengambil sampel yang sedikit. Sedangkan alasan untuk memilih perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah karena:

1. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur yang kompleks sehingga diharapkan dapat menunjukkan keadaan perusahaan di Indonesia.
2. Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lain-lainnya.

Sampel yang diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat bersifat *representative* dengan kriteria yang dipilih. Kriteria-kriteria yang dipilih untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunannya selama periode 2010-2015
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunannya dengan menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang melakukan kegiatan dan melaporkan CSR selama periode 2010-2015

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didokumentasikan dalam *webpage* <http://www.idx.co.id> pada rentang periode 2010 hingga 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari seluruh

data sekunder dan informasi lain. Data-data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2010-2015.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdapat sebanyak empat pengujian yaitu dengan menggunakan: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas sampel dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing data. Jika hasil *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya

dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *centered VIF* < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi uji ini dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dalam mendeteksi autokorelasi dapat melihat dari patokan angka *Durbin-Watson* antara -4 sampai 4, jika masih masuk maka bebas dari masalah autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi uji tersebut dapat menggunakan uji *Glejser*, jika nilai *Prob.* > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda, karena regresi linear berganda dinilai dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi agresivitas pajak bukan hanya CSR saja, tetapi juga terdapat variabel-variabel lain yaitu profitabilitas, leverage, dan

ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol. Sehingga model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{BER} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{SIZE} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y : agresivitas pajak
- α : konstanta regresi
- BER : Biaya *Employee Relations*
- ROA : *Return On Asset*
- LEV : *Leverage*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- β_1 : koefisien regresi BER
- β_2 : koefisien regresi ROA
- β_3 : koefisien regresi *Leverage*
- β_4 : koefisien regresi Ukuran Perusahaan
- e : eror

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi uji tersebut yaitu dengan melihat P-Value dari hasil uji t dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. P-Value sebesar $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka model yang diuji akan berpengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut.